

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah pada Pasal 1 mengatakan bahwa Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Hal senada juga dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan Lembaga pendidikan kejuruan tingkat menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Oleh karena itu, pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang difokuskan dalam pengembangan keterampilan juga kompetensi peserta didik untuk diaplikasikan pada sebuah pekerjaan atau dengan kata lain membuat peserta didik siap kerja.

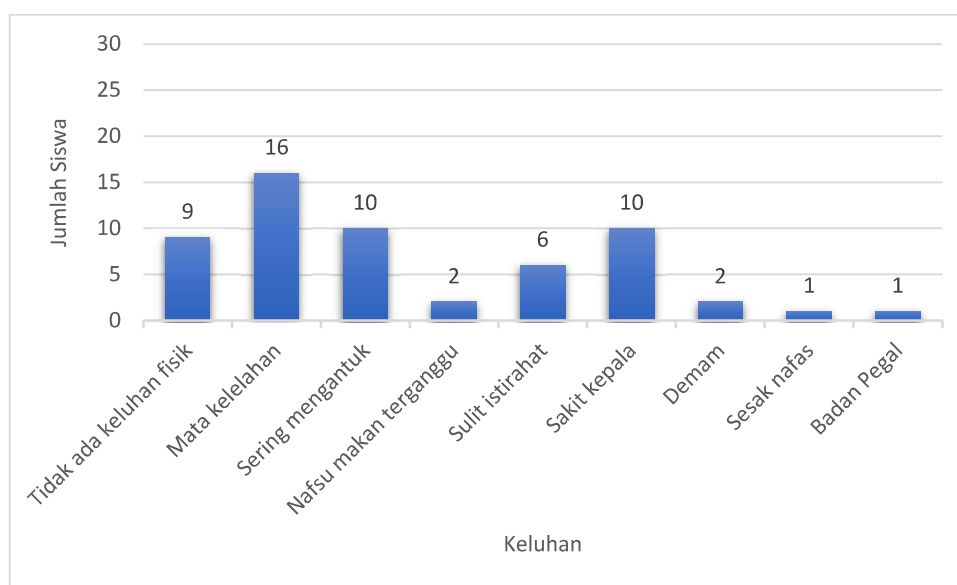
Pada jenjang sekolah menengah kejuruan, pembelajaran dibagi porsinya kepada teori dan praktik dimana siswa dituntut untuk menjadi lulusan yang siap terjun ke dunia kerja sehingga pengalaman lapangan sangat diperlukan. Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK (Setyawati, 2018). Hal serupa juga disampaikan oleh Yusadinata, dkk (2021) bahwa pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas uji yang dilakukan.

Adanya pandemi Covid-19 yang melanda seluruh negeri di berbagai negara termasuk Indonesia menyebabkan terhambatnya hampir di seluruh bidang kehidupan, baik itu bidang ekonomi, sosial, dan tentu tidak lepas pada bidang pendidikan. Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) bahwa proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini tentu akan mempengaruhi proses belajar baik itu dari sisi murid maupun dari sisi guru sebagai pengajar.

Guru yang terbiasa melakukan proses pembelajaran secara bertatap muka langsung, sekarang harus dilakukan dari rumah karena kebijakan WFH (*work from home*). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan

reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Keadaan ini tentunya akan memerlukan penyesuaian bagi guru untuk melakukan pembelajaran.

Pembelajaran secara daring masih memiliki beberapa permasalahan baik dari pihak peserta didik, maupun guru. Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.



Gambar 1. 1 Keluhan Fisik Yang Dialami Siswa
(Sumber: Mustakim, 2020)

Seperti yang dijelaskan oleh Mustakim (2020) yang melakukan survei kepada 30 siswa bahwa pada pembelajaran matematika di SMA Negeri 1 Wajo secara daring mengakibatkan keluhan fisik paling banyak berupa mata kelelahan (53,3%), sakit kepala (33,3%), sering mengantuk (33,3%), sulit istirahat (20%) dan keluhan lainnya seperti demam sesak nafas dan badan pegal (13,3%). Meski demikian, 30% peserta didik merasa tidak ada keluhan fisik. Sementara permasalahan yang dihadapi oleh pihak guru, seperti yang diungkapkan oleh Winda R. dan Dafit F. (2021) adalah guru kesulitan dalam merancang media berbasis IT, mengoperasikan media berbasis IT, juga guru kesulitan dalam berkreatifitas. Kondisi ini sudah tentu akan berimbas terhadap kualitas proses pembelajaran yang berlangsung, karena berdasarkan hasil pengalaman penulis pada saat Pengenalan Lapangan Satuan

Pendidikan (PLSP), pada proses pembelajaran daring kebanyakan guru menggunakan media *power point* sebagai media utama dalam menyampaikan materi.

Keluhan-keluhan tersebut tentu akan berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Sesuai dengan hasil penelitian Dewantara J. A. dan Nurgiansah H. (2021) pembelajaran daring secara terus-menerus sangat tidak efektif karena rasa bosan secara berulang sampai mencapai titik jenuh sehingga materi yang disampaikan hanya terserap kurang dari setengahnya.

Sama halnya yang dilakukan SMKN 12 Bandung yang menerapkan pembelajaran daring setiap hari, Senin-Jum'at dari pukul 7:30 s/d 10:30 dimana mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara dijadwalkan 2 minggu sekali pada hari rabu pukul 8:00 s/d 8:30. Hal ini tentu merupakan strategi sekolah untuk pembelajaran daring karena menurut neurosains, kemampuan optimal manusia menyerap pembelajaran hanya 20 menit pertama. Hasil dari wawancara penulis kepada salah satu siswa bahwa siswa merasa puas dengan pembagian waktu belajar karena pembelajaran hanya membahas teori saja. Menurut Pratiwi, dkk (2018) terdapat pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar dengan hasil belajar siswa. Pendapat berbeda dikemukakan oleh Sandre H. I., Lesli Paat W. R., dan Pratasik S. (2021) yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring berjalan efektif karena diperoleh data hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Siswa masih asing terhadap mata pelajaran yang dihadapi khususnya Pembubutan Komponen Pesawat Udara (PKPU) karena siswa belum pernah berjumpa dengan komponen utama dalam pelajaran tersebut. Mata pelajaran PKPU adalah salah satu mata pelajaran di SMKN 12 Bandung pada bidang keahlian teknologi dan rekayasa dan kompetensi keahlian pemesinan pesawat udara (*aircraft machining*) yang terdiri dari 560 jam pelajaran dan 20 kompetensi dasar. Siswa dituntut untuk dapat mengoperasikan mesin jenis produksi yang fungsinya untuk mengerjakan atau membentuk benda kerja berbentuk silindris atau biasa disebut mesin bubut.

Selama pandemi siswa belum pernah mengoperasikan mesin bubut itu sendiri. Seperti yang disebutkan pada silabus, mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara memiliki KI-3 dan KI-4 yang harus dicapai. Hal ini dapat dicapai

jika siswa memiliki pengetahuan juga pengalaman langsung terhadap mesin seperti yang dijelaskan oleh Yusuf S.(2018) bahwa pengalaman praktik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi siswa SMK.

Oleh sebab itu, efektivitas pembelajaran daring harus diperhatikan karena pembelajaran daring haruslah dapat mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih baik dan tujuan pembelajaran tetap harus tercapai. Maka, karakteristik pembelajaran yang bersifat terbuka, mandiri, dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi haruslah dijalankan agar model pembelajaran daring dapat terlihat dengan jelas.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara?
2. Bagaimana karakteristik pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara?
3. Bagaimana model hipotetik pembelajaran daring yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Mengetahui efektivitas pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara..
2. Mengetahui karakteristik pembelajaran daring yang dilaksanakan pada mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara.
3. Membangun model hipotetik pembelajaran daring yang efektif untuk diterapkan pada mata pelajaran Pembubutan Komponen Pesawat Udara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan menulis bagi penulis.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat menjadi masukan untuk Universitas Pendidikan Indonesia untuk meningkatkan efektivitas dan karakteristik pembelajaran dalam pembelajaran daring.

3. Bagi Departemen

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Departemen Pendidikan Teknik Mesin dalam kurikulum pembelajaran daring.

4. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk mahasiswa calon guru dalam mengembangkan pembelajaran daring.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan yang digunakan.
2. Bab II kajian pustaka, pada bab ini penulis menjabarkan segala hal mengenai teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian ini.
3. Bab III metode penelitian, pada bab ini penulis menjabarkan mengenai desain penelitian, partisipan penelitian, situasi sosial dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis menjabarkan mengenai hasil penelitian yang dilakukan, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.
5. Bab V simpulan dan saran, pada bab ini penulis menyimpulkan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya.